

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA KARYAWAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

AMINAH SETYANINGSIH

NIM : 91221024

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1999

Drs. Syukriyanto, M.Hum.

Dosen Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aminah Setyaningsih

N I M : 9122.1024

Judul : **PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA KARYAWAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

maka dengan ini kami dapat menyetujuinya untuk segera dimunaqasyahkan.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 1999 M.

Pembimbing,


Drs. Syukriyanto, M.Hum.
NIP. 150 088 689

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

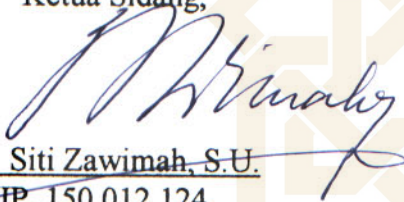
PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA KARYAWAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang disusun oleh
Aminah Setyaningsih
NIM. 9122 1024

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah
pada hari Senin tanggal 31 Juli 1999 M. dan dinyatakan telah dapat diterima.

Sidang Dewan Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Dra. Siti Zawimah, S.U.
NIP. 150 012 124

Sekretaris Sidang,


Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150 017 908

Penguji I/Pembimbing


Drs. Syukriyanto, M.Hum.
NIP. 150 088 689

Penguji II,


Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A.
NIP. 150 102 060

Penguji III,


Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Yogyakarta, 31 Juli 1999 M.

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan,



Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A.
NIP. 150 102 060

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ... (النحل: ١٢٥)

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah
dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka
dengan cara yang terbaik." (QS. An-Nahl: 125)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan untuk memenuhi harapan
Orang-orang yang kucintai:

*Ibunda dan Ayahanda, Mama' dan Bapa',
Suami dan Anak-anakku, Saudara-saudaraku,
serta mbak Siti yang telah banyak memberikan motivasi
dan iringan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.*

PERPUSTAKAAN
IV
JAIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين حمدا يوافي نعمه ويكافي مزيده ربنا لك الحمد كما ينبغي لجلال وجهك وعظيم سلطانك . اللهم صل على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Al-hamdulillah akhirnya penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang hanya karena perkenaaNya kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Banyak hambatan yang penulis temui dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tentunya hambatan tersebut tidak dapat penulis selesaikan sendiri tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang berupa pemberian bimbingan dan motivasi kepada penulis. Untuk itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
2. Bapak Drs. Syukriyanto, M. Hum, selaku pembimbing dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Abror Sodik, selaku Ketua Jurusan BPI.
4. Seluruh Staf TU. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
5. Seluruh Pimpinan dan Staf LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

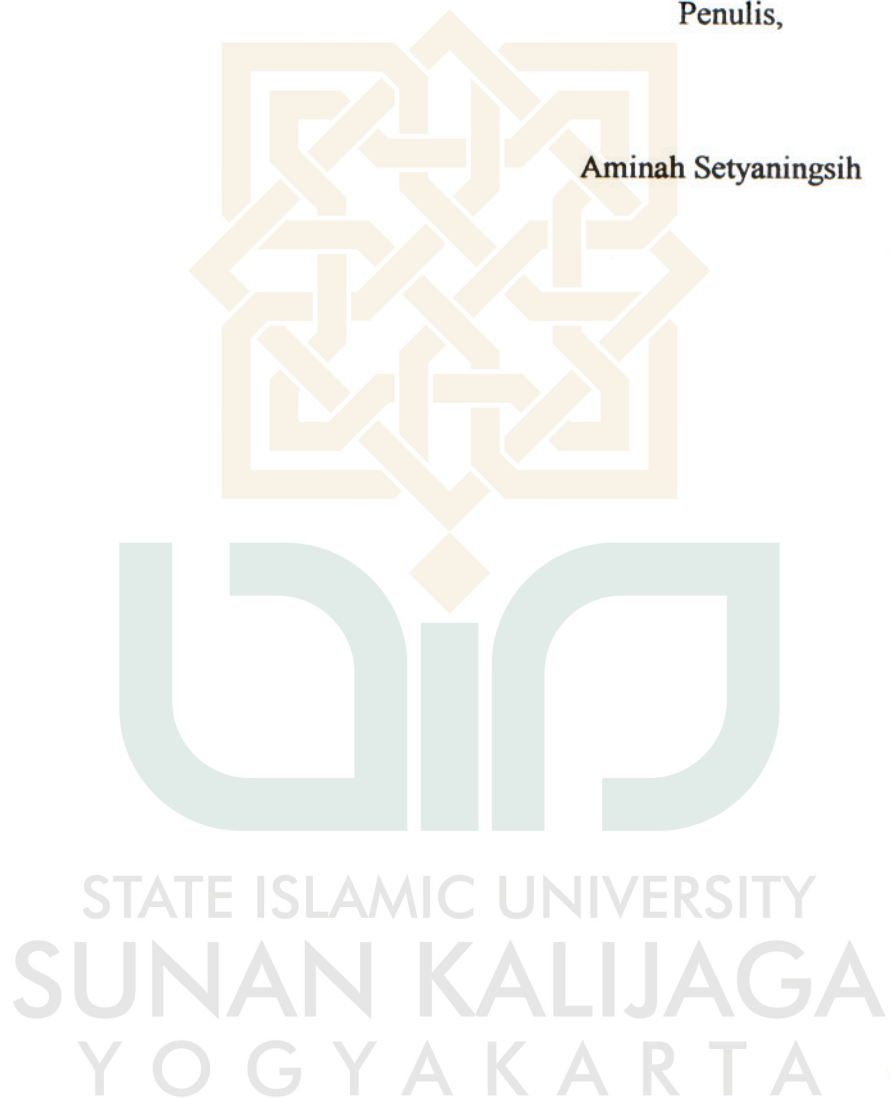
Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah yang membalas kebaikan dari Anda sekalian.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan dakwah Islam di masa yang akan datang... Amien.

Yogyakarta, 26 Juli 1999 M.

Penulis,

Aminah Setyaningsih



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teoritik	5
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya	24
B. Dasar Dan Tujuannya	28
C. Struktur Organisasinya	31
D. Kondisi Umum	37
E. Unit Pembinaan Keagamaan	39

1. Dasar Pembinaan Keagamaan	42
2. Tujuan Pembinaan Keagamaan	43

BAB III BENTUK PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA KARYAWAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Baitul Arqam	44
B. Pengajian Dan Kuliah Tujuh Menit	50
C. Sosialisasi Ajaran Islam	67
D. Tes Dan Bimbingan Baca Al-Qur'an	70
E. Konsultasi Agama	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76

LAMPIRAN-LAMPIRAN

-Daftar Pustaka	i
-Daftar Panduan Interview	iii
-Daftar Lampiran-lampiran	iv
-Curriculum Vitae	viii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan pengertian yang terdapat di dalam judul "PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA KARYAWAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA".

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata **بني - يبنون - بناء** yang berarti membangun, mendirikan.¹⁾ Pembinaan dapat juga berarti "pembangunan, pembaharuan".²⁾ Sedangkan menurut istilah pembinaan adalah: Suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan Syari'at sehingga mereka menjadi umat manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat.³⁾ Dan yang dimaksud keagamaan menurut Endang Saefudin Anshari, "Suatu sistem Aqidah dan tata Aqidah yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan manusia dalam pelbagai hubungan, baik dengan Tuhan, sesama manusia maupun dengan alam semesta".⁴⁾

Dengan demikian yang dimaksud pembinaan keagamaan di sini adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat terus menerus, terarah dan

1) A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir, 1984), hlm. 120.

2) WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 141

3) Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 20.

4) Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 21

terprogram yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan keimanan para karyawan terhadap Allah SWT, dengan menjalankan tuntunanNya seperti yang telah disyari'atkan olehNya. Dengan pembinaan ini diharapkan para karyawan akan mendapatkan ketentraman batin serta kegairahan dalam bekerja dan tentunya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga atau instansi dengan mendapat upah.⁵⁾ Dalam hal ini karyawan yang dimaksud di sini adalah pegawai administratif yang bekerja di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang disingkat UMY adalah salah satu nama Perguruan Tinggi Islam di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang berada di Yogyakarta. Universitas ini mempunyai empat kampus yang berada di beberapa tempat secara terpisah di mana kegiatannya lebih banyak terpusat pada Kampus I yang terletak di Jalan HOS. Cokroaminoto 17 Yogyakarta dan Kampus Terpadu yang terletak di jalan Ringroad Barat, Tamantirto, Kasihan Bantul, D.I. Yogyakarta.

Dari batasan-batasan di atas, maka yang penulis maksudkan dalam judul tersebut adalah penelitian tentang bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan pada karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

5) Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm. 393.

B. Latar Belakang Masalah

Islam bukanlah agama yang dibatasi oleh wilayah tertentu yang dikhususkan untuk satu bangsa atau golongan tertentu, tapi Islam disyariatkan adalah untuk seluruh umat manusia. Oleh karena seluruh ajaran Islam adalah *rahmatan lil-'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) maka tujuan pensyariatannya sesungguhnya adalah untuk kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia di dunia dan di akhirat. Untuk itu seorang muslim harus memahami Islam secara *kaffah* (utuh) dan tidak secara parsial (sepotong-potong) karena pemahaman yang parsial menyebabkan Islam tidak fungsional dalam penerapannya.

Pembinaan keagamaan merupakan suatu kegiatan atau usaha ke arah yang positif dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa pada Allah SWT, serta lebih sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai khalifah Allah di bumi (*khalifatan fil-ardh*). Jadi pembinaan keagamaan pada seluruh lapisan masyarakat dimaksudkan agar tercipta suasana keislaman di sebuah lingkungan serta dapat menjadi penenang jiwa, menumbuhkan optimisme dan motivasi hidup sehingga menjadi pendukung yang kuat di dalam berusaha dan bekerja.

Memeluk, memahami dan mengamalkan ajaran Islam adalah merupakan kewajiban setiap insan. Oleh karena itu pembinaan keagamaan pada seluruh lapisan masyarakat harus selalu digalakkan secara terus menerus.

Mengingat peranan dan fungsi pembinaan keagamaan bagi masyarakat agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa sangat penting, maka sudah sepantasnya bila pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga menyelenggarakan pembinaan keagamaan bagi karyawan-karyawannya sebagai salah satu sivitas akademika. Terlebih lagi UMY merupakan salah satu amal

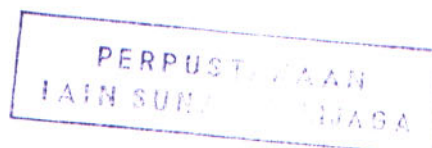
usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan tentunya tidak bisa melepaskan diri dari tanggungjawab pembinaan umat yang berada di lingkungan UMY.

Dari pengamatan sementara yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan pembinaan keagamaan di tempat tersebut, yakni bahwa karyawan UMY yang cukup banyak dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda ternyata keaktifan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat seperti shalat Dzuhur berjama'ah di masjid ataupun mushalla cukup baik. Hal menarik lainnya adalah para karyawan yang tadinya tidak bisa ataupun tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, setelah sekian lama di UMY, mereka umumnya bisa mengaji Al-Qur'an dengan baik. Demikian pula respon mereka terhadap kegiatan keagamaan lainnya cukup baik.

Dari observasi sementara itu penulis tertarik untuk meneliti secara lebih jauh konsep dan bentuk pembinaan keagamaan para karyawan UMY yang dilaksanakan di UMY sehingga kesadaran keberagamaan mereka secara umum cukup baik.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi kegiatan Baitul Arqam, pengajian dan kuliah tujuh menit (Kultum), sosialisasi ajaran Islam, tes dan bimbingan baca Al-Qur'an, serta konsultasi agama.



D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan pada karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi disiplin Ilmu Dakwah pada khususnya.
2. Apabila diketahui adanya usaha pembinaan yang positif, maka hasil penelitian dapat digunakan pedoman bagi para pengelola atau pembina di unit-unit pembinaan keagamaan.
3. Apabila diketahui adanya usaha pembinaan yang negatif, maka hasil penelitian dapat dijadikan informasi untuk menghindarinya.

F. Kerangka Teoritik

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Seperti yang telah dijelaskan di depan bahwa pembinaan adalah suatu usaha membangun yang bersifat memperbaiki serta menyempurnakan sesuatu yang telah ada ke arah yang telah ditentukan.

Asmuni Syukir mendefinisikan pembinaan adalah: suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia

agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat-Nya sehingga menjadi umat yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁶⁾

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu usaha membantu individu untuk menyempurnakan keimanan mereka dan melestarikannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Sedang yang dimaksud keagamaan atau *religi* menurut Drs. Sidi Gazalba adalah:

Kepercayaan pada hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakekat yang gaib, hubungan mana menyertakan diri dalam bentuk serta kultus, ritus dan permohonan berdasarkan doktrin tertentu, yang biasanya membentuk sikap menghadapi dunia.⁷⁾

Agama adalah, "Sistem kepercayaan untuk mengatur manusia dalam ketertiban hidup untuk mencapai kesempurnaan".⁸⁾ Jadi agama dapat dikatakan sebagai suatu sistem kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan.

Setelah memahami pengertian pembinaan dan keagamaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berencana untuk membantu menyempurnakan dan meningkatkan kehidupan keislaman seseorang atau sekelompok orang, agar senantiasa mencerminkan suatu perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan

6) Asmuni Syukir, *Loc.cit.*

7) Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara PT, 1983), hlm. 13.

8) Syamlan Sulaiman dan Jamaludin A. Al-Buny, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: DALB Perss, 1994), hlm. 53.

ajaran Islam sehingga memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia akhirat.

Mengingat berbagai sifat manusia yang sering lupa, lalai dan serba tergesa-gesa, maka diperlukan adanya upaya menjaga agar manusia tetap menuju ke arah kebahagiaan, menuju pada citranya yang terbaik "*Ahsani taqwim*". Dalam hal ini tentunya diperlukan pembinaan keagamaan masyarakat di manapun tempatnya.

Melalui pembinaan keagamaan bagi seluruh sivitas akademika termasuk pada karyawan, diharapkan mereka selain memperoleh pemahaman dan peningkatan keimanan juga dapat menambah semangat dan tanggungjawab dalam bekerja dan belajar yang pada akhirnya suasana keislaman di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dirasakan oleh orang yang berada di sekitarnya.

b. Dasar Hukum Pembinaan Keagamaan

Adapun yang menjadi dasar dalam melaksanakan pembinaan keagamaan adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Dalam hal ini banyak ayat yang menjelaskan tentangnya, di antaranya terdapat pada firman Allah surat Ali Imran (3): 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung."⁹⁾

Sedang petunjuk dari hadis Nabi diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan lain-lain berbunyi:

بلغوا عني ولو آية... (رواه البخاري والترمذي وأحمد والدارمي)¹⁰⁾

Artinya: Sampaikanlah ajaranku (pada orang lain) walau satu ayat.

Dari ayat Al-Qur'an dan hadis di atas mengandung pengertian bahwa suatu kewajiban bagi semua muslim untuk memberikan pengarahan, peringatan, bimbingan (pembinaan) kepada seseorang atau sekelompok orang dari jalan yang sesat menuju jalan yang lebih baik, menyuruh pada yang *ma'ruf* dan mencegah pada yang *munkar* agar senantiasa *istiqomah* (konsisten) pada iman dan Islamnya.

c. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Islam adalah agama yang berorientasi pada iman dan amal sholeh. Iman adalah persoalan fundamental dalam diri seorang Muslim. Ia merupakan kunci pembuka pintu pustaka kebenaran. Iman adalah sikap jiwa menerima dan mempercayai sesuatu sebagai kebenaran, seperti Rukun Iman.

Adapun amal sholeh merupakan konsekuensi yang tak terpisahkan dari Iman. Amal sholeh adalah semua tingkah laku yang selaras dengan

9) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1982), hlm. 93.

10) *Compact Disk (CD) Mausu'at al-Hadits asy-Syarif*, (Cairo: Shakhri: 1996): Al-Bukhari, *Shahih*, no. hds: 3202, Tirmidzi, *Sunan*, no. hds: 2593; Ahmad, *Musnad*, no. hds: 6198, Ad-Darimi, *Sunan*, no. hds: 541.

pedoman-pedoman agama Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadis ash-Shahih. Atas dasar ini tujuan pembinaan keagamaan, sebagai bagian dari dakwah Islamiyah dalam arti luas, adalah menanamkan dan menegakkan ajaran Islam sebagai suatu sikap hidup kepada setiap insan, baik secara individu maupun kelompok.

Seperti diketahui bahwa ada empat macam tujuan dakwah, yaitu:

1) Tujuan untuk perorangan

Terbentuknya pribadi yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan Syari'at Islam dan berakhlak mulia.

2) Tujuan bagi keluarga

Terbentuknya keluarga yang penuh ketentraman, cinta dan kasih sayang antar keluarga.

3) Tujuan untuk masyarakat

Terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh suasana keislaman.

4) Tujuan untuk manusia seluruhnya

Terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi. 11)

Hal senada dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiyah Darajat yang mengatakan bahwa secara umum tujuan pokok dari pembinaan adalah untuk membina mental ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam karena setelah pembinaan itu terjadi maka dengan sendirinya akan menjadikan agama tersebut sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku serta sikap dalam hidupnya. Apabila ajaran agama menjadi bagian dari

mentalnya yang terbina maka dengan sendirinya akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala perintah-Nya¹²).

Dengan demikian tujuan pembinaan terhadap karyawan secara umum adalah "membina karyawan sehingga menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya"¹³). Operasionalisasi atau penjabaran dari tujuan umum di atas, misalnya dapat dilihat pada pemahaman dan pelaksanaan rukun Iman dan Islam yang benar, serta mempunyai akhlaq kepribadian yang baik, seperti: jujur, supel dan ramah dalam pergaulan, dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, disiplin dan penuh tanggung jawab, dan sebagainya.

Begitu pula lembaga yang menangani pembinaan keagamaan pada karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan *ghiroh* (semangat) dan kualitas keberagamaan yang tercermin pada pemahaman keislaman yang baik dan sikap atau akhlaq keseharian yang Islami.

d. Bentuk-bentuk Pembinaan

Bentuk kegiatan pembinaan keagamaan pada karyawan dapat dibagi kepada beberapa kegiatan tergantung dari mana kita meninjaunya.

11) Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm.22

12) Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hl m. 6

13) Usep Fathuddien dkk, *Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, (Jakarta; Departemen Agama RI, 1979), hlm. 21

Ditinjau dari segi waktu pelaksanaan, maka secara garis besar dapat dibagi kepada dua kegiatan pembinaan, yakni pembinaan rutin dan insidental. Kegiatan rutin pun dirinci lagi kepada rutin harian, rutin mingguan, rutin bulanan dan rutin tahunan. Sedangkan kegiatan insidental dilakukan ketika ada peristiwa atau momentum tertentu yang diperlukan usaha pembinaan di dalamnya.

Di samping itu ada juga kegiatan pembinaan ditinjau dari segi prioritasnya kegiatan tersebut yang kemudian dibagi menjadi dua juga yakni kegiatan pokok/utama dan kegiatan penunjang dari kegiatan pokok.

Terlepas dari pembagian kegiatan pembinaan di atas, secara umum idealnya bentuk pembinaan terhadap karyawan haruslah mengacu kepada tujuan pembinaan keagamaan secara umum, kemudian disusun kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas utama dan kegiatan-kegiatan penunjang serta sarana-sarannya. Kegiatan tersebut bisa melibatkan karyawan secara massal dan bisa juga secara individual.

Kegiatan pembinaan dan bentuknya bisa disebutkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang mengarah kepada pembinaan suasana keagamaan, misalnya dalam bentuk: menyponsori pembentukan unit kegiatan pembinaan keagamaan, pembangunan masjid/mushalla, menyemarakkan peringatan hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya.

- 2) Pelaksanaa ibadah bersama, misalnya dalam bentuk: shalat Dzuhur dan Jum'at secara berjama'ah, buka puasa bersama, pengajian bersama dan lain-lain.
- 3) Pendidikan dan latihan keagamaan, misalnya dalam bentuk: Pendidikan shalat, baca tulis Al-Qur'an, pelatihan zakat dan qurban, dan lain-lain.
- 4) Bimbingan konsultasi, misalnya dalam bentuk, konsultasi masalah-masalah pribadi, keluarga atau masalah pekerjaan dan lain-lain.
- 5) Pelayanan sosial keagamaan, misalnya dalam bentuk: penyelenggaraan dan ta' ziyah jenazah, kunjungan silaturahmi pada karyawan yang terkena musibah, dan lain-lain.
- 6) Penerbitan/pustaka, misalnya dalam bentuk: Penerbitan brosur atau buku keagamaan yang memuat tuntunan shalat, puasa, zakat, menerbitkan hasil-hasil ceramah/khutbah, membuat perpustakaan dan lain-lain.¹⁴⁾

Sementara itu dalam survei awal ditemukan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan pada karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Baitul Arqam (*training centre*)

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari penuh (Sabtu-Ahad) dan wajib diikuti oleh seluruh karyawan tanpa kecuali.

14) Usep Fathuddien, dkk., *Op. Cit.*, hlm 24-25.

2) Pengajian dan Kultum (kuliah tujuh menit)

a) Pengajian rutin (bulanan) dan kuliah tujuh menit (Kultum) ba'da shalat Dzuhur.

b) Pengajian peringatan hari besar Islam, seperti: Pengajian Isra' Mi'raj, Kegiatan Ramadhan, Nuzulul Qur'an, Syawalan, Tahun Baru Hijriyah dan Maulid Nabi saw.

3) Tes dan bimbingan baca Al-Qur'an

Bentuk pembinaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi karyawan tetap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4) Sosialisasi Ajaran Islam

Bentuk pembinaan ini berbentuk surat, brosur atau pamflet yang berisi ayat-ayat ataupun hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang mengajak untuk mengamalkan ajaran Islam dalam amal keseharian.

5) Konsultasi Agama

Bentuk pembinaan ini akan mencoba membantu semua pihak, seperti dosen, karyawan, mahasiswa dan masyarakat umum, dalam segala permasalahan yang memerlukan pertimbangan dari sudut pandang agama Islam, baik itu permasalahan yang berkenaan dengan pengetahuan Islam, permasalahan pribadi ataupun keluarga dan lain-lain.

e. Unsur-unsur Pembinaan

1) Subyek Pembinaan

Subyek pembinaan adalah pelaku atau pembina, orang yang memberikan dan menyampaikan ajaran Islam terhadap obyek dakwah orang yang dianggap mempunyai kualifikasi keilmuan dan kesalehan dalam membahas permasalahan-permasalahan atau tema-tema yang diminta oleh unit pembinaan keagamaan. Menurut Amsullah Ahmad bahwa seorang da'i harus memiliki syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan ilmu, iman dan amal.
- b) Kemampuan intelektual yang tinggi, faham tentang kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c) Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan yang nyata. Menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga mereka merasakan secara langsung Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.¹⁵⁾

2) Obyek Pembinaan

Obyek pembinaan adalah orang-orang yang menjadi sasaran dakwah oleh da'i selama proses dakwah berlangsung. Dalam hal ini obyek pembinaan khusus ditujukan kepada seluruh karyawan

15) Amsullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yk.: Prima Duta, 1988), hlm. 294

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini karena secara umum karyawan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan untuk suksesnya pembangunan nasional dan secara khusus menentukan suksesnya pelayanan di sebuah instansi.

3) Materi Pembinaan

Adapun materi pembinaan yang disampaikan pada pembinaan ini tentunya tidak bisa lepas dari materi utama yaitu Al-Islam, yang meliputi masalah-masalah Aqidah, Fiqh Ibadah dan Muamalah, serta Akhlaq,

a) Masalah Aqidah (keimanan)

Aqidah adalah masalah fundamen dan asasi dalam kehidupan Islam. Ia merupakan patokan utama sahnya atau diperhitungkannya amal perbuatan manusia selanjutnya. Ia bersifat batiniah yang menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun iman.

b) Masalah Ibadah

Ibadah adalah mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah dengan melaksanakan segala perintahNya, menjauhi segala laranganNya dan melaksanakan apa yang diperkenankan olehNya.¹⁶⁾ Kuat lemahnya ibadah seseorang sangat ditentukan oleh kualitas iman. Ibadah yang dimaksudkan dalam pembinaan ini adalah ibadah dalam arti sempit yaitu masalah-

16) PP. Majelis Tarjih Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Yogyakarta: Persatuan), hlm. 276

masalah yang berhubungan dengan ibadah *mahdlah* (khusus) yang intinya terdapat dalam rukun Islam.

c) Masalah Mu'amalah

Muamalah adalah pergaulan manusia tempat setiap orang melakukan hubungan dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan benda.¹⁶⁾ Kemuliaan manusia diukur dari sejauh mana dia mampu membina hubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan secara horizontal dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Dalam hal ini anggota pembinaan tidak hanya diusahakan agar aqidahnya kuat dan ibadahnya baik tetapi juga kehidupan yang menyangkut ekonomi, pendidikan, sosial dan kebudayaan mereka sedapat mungkin dilandasi dengan nilai-nilai Islam pula.

d) Masalah Akhlaq

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dulu. Akhlaq adalah masalah yang berhubungan dengan norma baik dan buruk, mengatur tingkah laku manusia yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

17)  Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat*, (Yogyakarta: UII), hlm 7

4) Metode Pembinaan Keagamaan

Metodologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.¹⁸⁾ Adapun yang dimaksud dengan metode pembinaan adalah cara yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan supaya pembinaan tersebut mendapat tanggapan yang positif dari anggotanya.

Adapun metode yang tepat haruslah bertitik tolak pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl(16): 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik..." 19)

Manusia menurut Syekh Muhammad Abduh dapat digolongkan menjadi tiga golongan;

- a) Golongan cerdik cendekiawan
- b) Golongan awam
- c) Golongan yang tingkat kecerdasannya antara cerdik dan awam.²⁰⁾

18) Asmuni Syukir, *Op.cit.*, hlm. 100

19) Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1992) hlm. 421.

20) Anwar Masyari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981) hlm. 77.

Berdasarkan surat An-Nahl (16): 125 di atas dan penggolongan manusia menurut Syekh Muhammad Abduh, metode pembinaan keagamaan kepada mereka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Metode *Hikmah*, yaitu cara penyampaian yang disertai dengan alasan-alasan, dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka. Dalam hal ini Syekh Muhammad Abduh dalam *Tafsir Al-Manarnya* (Juz III) mengutip hadis Nabi saw yang berbunyi:

خاطبوا الناس على قدر عقولهم

“Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal mereka masing-masing.”²¹⁾

Berdasarkan dalil di atas bisa disimpulkan bahwa bila pagawai dalam sebuah instansi sangat heterogen khususnya beragam kemampuannya di bidang agama, maka idealnya pembinaan keagamaan dilakukan secara terpisah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing.

Metode *hikmah* ini diberikan kepada golongan cerdas cendekiawan karena mereka dapat menangkap arti persoalan secara cepat dan kritis.

- b) Metode *Mau'idzah Hasanah*, yaitu dengan anjuran dan didikan yang baik dan mudah dipahami. Metode ini diberikan kepada

21) M. Natsir, *Fiqhud-Dakwah*, (Surabaya: Majalah Islam Kiblat, 1968) hlm 155.

golongan awam, karena kebanyakan mereka belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

- c) Metode *Mujadalah Bil-lati Hiya Ahsan*, yakni dengan bertukar pikiran guna mendorong perdebatan (diskusi) secara sehat. Metode ini diberikan kepada golongan yang tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, karena mereka suka membahas sesuatu tetapi dalam batas-batas tertentu.²²⁾

Adapun metode yang dipergunakan pada pembinaan keagamaan pada karyawan menurut keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam adalah:

- a) Metode ceramah
- b) Metode tanya jawab
- c) Metode konsultasi
- d) Metode demonstrasi
- e) Metode tulisan.²³⁾

G. Metode Penelitian

Sebelum membahas tentang metode penelitian, maka akan dijelaskan lebih dahulu subyek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

1. Subyek Penelitian

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu:

22) *Ibid*, hlm. 77

23) Usep Fathuddien dkk., *Op.Cit.*, hlm. 50-52.

- a. Karyawan yang secara administratif telah tercatat sebagai karyawan pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Para staf pimpinan dan pengelola pembinaan keagamaan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

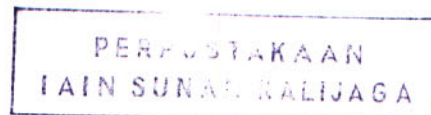
a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁴⁾ Metode ini nantinya untuk mengumpulkan data dari para pengelola pembinaan keagamaan di UMY.

Interview yang akan penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Metode ini penggabungan antara interview bebas dan interview terpimpin. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek sudah dipersiapkan lebih dahulu, sedangkan cara penyampaian dilakukan dengan bebas. Interview bebas terpimpin ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- 2) Usaha-usaha dan proses pelaksanaan pembinaan keagamaan.
- 3) Materi dan metode pembinaan yang telah dilaksanakan.
- 4) Faktor pendukung dan penghambat.

24) Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 106



b. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan observasi partisipasi pada beberapa kegiatan pembinaan keagamaan.²⁵⁾ Metode ini dipergunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dari interview dan dokumentasi sekaligus untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di UMY.

c. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang bersumber dari catatan, makalah atau dokumen-dokumen yang relevan dengan kegiatan pembinaan. Metode ini sebagai tambahan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Gambaran umum tentang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Program pembinaan dan bentuk kegiatannya
- 3) Dokumen kegiatan
- 4) Fasilitas

²⁵⁾Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1978) hlm 70

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul maka laporan penelitian ini akan disajikan secara diskriptif-kualitatif, dengan tujuan agar bisa diketahui gambaran secara tepat tentang sifat, bentuk dan keadaan sebuah kegiatan.

Sedangkan untuk melihat hasil yang dicapai dalam pembinaan keagamaan ini maka tentunya dengan melihat kembali pada tujuan pembinaan itu sendiri. Secara lebih rinci, keberhasilan sebuah pembinaan keagamaan dapat dilihat dari 5 hal berikut yang menunjukkan tingkat religiusitas seseorang, yakni pada hasrat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, bertambahnya wawasan keislaman, kemantapan ideologi, ketekunan dalam melaksanakan ibadah ritual, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari.²⁶⁾

Maka dalam hal ini perlu ada pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis. Metode analisis dilakukan secara deduktif yakni berangkat dari kerangka pemikiran umum untuk membahas persoalan-persoalan khusus, dan secara induktif yakni mengumpulkan dalil-dalil khusus untuk ditarik pada kesimpulan umum.²⁷⁾

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan masalah dapat dilakukan secara sistematis maka akan diungkapkan garis besar rencana kerangka skripsi sebagai berikut:

26) Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Op.Cit.*, hlm. 126-127

27) Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm 42

Pada Bab I, berisi pendahuluan yang memuat antara lain tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menyajikan tentang gambaran umum tentang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari sejak sejarah berdirinya, dasar dan tujuan didirikannya, struktur organisasi, dan lembaga yang mengelola pembinaan keagamaan di UMY tersebut.

Bab III membahas tentang pembinaan keagamaan karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dimulai dengan memaparkan dasar dan tujuan pembinaan di UMY, dan bentuk-bentuk pembinaan pada karyawan UMY.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang kami paparan di atas, dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pembinaan keagamaan yang ditujukan kepada karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah suatu usaha yang terprogram secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan dan mempertahankan keberagamaan mereka agar keyakinan dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan yang tersistem tersebut meliputi: tujuan pembinaan, subyek dan obyek, bentuk, materi, dan metode pembinaan.
 - a. Tujuan pembinaan di UMY adalah untuk meningkatkan ghirah dan kualitas keberagamaan para karyawan yang tercermin lewat pemahaman keislaman yang baik dan sikap keseharian yang Islami.
 - b. Subyek dan obyek pembinaan keagamaan di sini adalah Pimpinan UMY yang mendelegasikan tugasnya kepada Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY sebagai subyek, sedangkan obyek pembinaan di sini adalah seluruh sivitas akademika termasuk di dalamnya karyawan.
 - c. Bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan bermacam-macam, yakni dalam bentuk Baitul Arqam (pembinaan sehari semalam) atau

sebagai kegiatan prioritas utama, bentuk pengajian rutin bulanan dan pengajian hari besar Islam, kuliah tujuh menit (Kultum), sosialisasi ajaran Islam, tes dan bimbingan baca Al-Qur'an dan konsultasi agama.

- d. Materi pembinaan keagamaan di sini meliputi materi Agama Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Untuk materi agama Islam dikaji sesuai dengan aspek ajaran Islam yakni Aqidah, Fiqh Ibadah dan Mu'amalah, dan Akhlaq. Sedangkan untuk metode pembinaan keagamaan umumnya menggunakan metode ceramah dilanjutkan dialog, dan bila dianggap perlu ditambah dengan metode demonstrasi.
2. Berdasarkan kesimpulan di atas maka secara keseluruhan pelaksanaan pembinaan keagamaan pada karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan konsep pembinaan keagamaan yang ideal, meskipun masih ada yang perlu ditingkatkan lagi.

B. Saran-saran

1. Bagi pengelola pembinaan keagamaan di UMY supaya tetap mempertahankan kegiatan yang selama ini sudah dianggap berjalan baik dan tetap mengembangkan bentuk pembinaan keagamaan yang lebih baik lagi. Misalnya, dalam masalah pengelompokan pengajian karyawan, sebaiknya melihat pada minat dan kemampuan mereka, di samping tentunya tetap memperhatikan jam pelayanan.
2. Jika memungkinkan, cakupan pembinaan keagamaan lebih diluaskan lagi. Misalnya kegiatan pembinaan juga melibatkan masyarakat setempat yang

umumnya masih awam, agar mereka mampu merasakan manfaat keberadaan UMY di sekitar mereka dan agar silaturahmi antar umat Islam di sekitar UMY dapat terjalin dengan baik.

3. Hendaknya LPPI UMY bisa lebih mensosialisasikan konsep dan program pembinaan keagamaan yang selama ini sudah dilakukan di UMY agar instansi atau institusi lain dapat mengenal dan mungkin menjadikan bentuk pembinaan di UMY sebagai model pembinaan alternatif di Yogyakarta khususnya atau di Indonesia pada umumnya.

C. Kata Penutup

Al-hamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan ridha-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari sempurna. Hal ini penulis sadari karena keterbatasan yang ada pada penulis. Untuk itu penulis berharap agar para pemerhati di bidang dakwah dapat memberikan masukan yang berarti demi kesempurnaan skripsi ini dan demi sosialisasi ajaran Islam khususnya bagi para pegawai yang melayani masyarakat secara langsung.

Akhirnya penulis hanya berdo'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyebaran agama Allah dan Rasul-Nya di bumi Indonesia yang sedang dilanda krisis moral, Amien...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hambal, *Musnad*, Beirut: Al-Maktab al-Islam Dar as-Suwar, tth.
- Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Mu'amalat*, Yogyakarta: UII.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984.
- Amsullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1988.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Compac Disk (CD): *Mausu'at al-Hadits As-Syarif*, Cairo: Shakhr, 1996
- Dasron Hamid, *Pengelolaan UMY* (Makalah tidak diterbitkan), tth.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1986.
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- LPPI UMY, *Konsep dan Program Pembinaan Personalia* (Makalah tidak diterbitkan), 1998/1999
- M. Natsir, *Fiqhud-Dakwah*, Surabaya: Majalah Islam Kiblat, 1968.
- Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian urvei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Musthafa Kamal Pasha, *Sejarah dan Misi UMY* (Makalah tidak diterbitkan), tth.
- PP. Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih*, Yogyakarta: Persatuan, 1979.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1978.

Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara PT, 1983.

Syamlan Sulaiman dan Jamaluddin A. Al-Buny, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: DALB Pers, 1994.

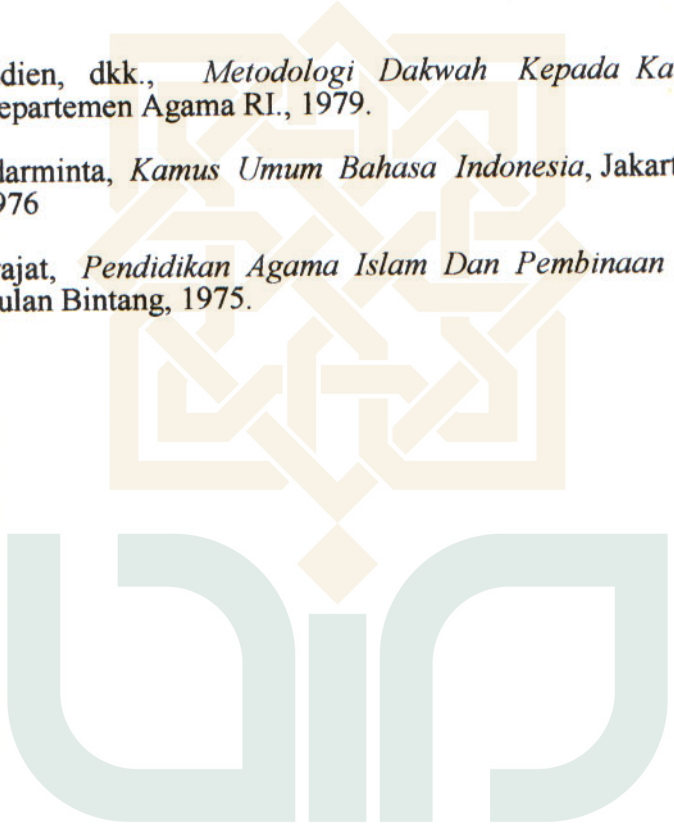
Tim Penyusun Buku Panduan UMY, *Buku Panduan 1998/1999 UMY*, Yogyakarta: 1998

UMY, *Statuta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: 1996

Usep Fathuddien, dkk., *Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, Jakarta: Departemen Agama RI., 1979.

WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA